



► KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pemkot Jogja Tak Akan Gegabah Buka Sekolah

UMBULHARJO—Pemerintah Kota Jogja tak mau gegabah membuka sekolah untuk kegiatan belajar mengajar tatap muka meski ada tren penurunan kasus positif Covid-19.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja Heroe Poerwadi menerangkan pembelajaran tatap muka masih berisiko mengingat perkembangan kasus di wilayah sekitar Kota Jogja fluktuatif.

"Di sekitar Kota Jogja kan masih fluktuatif naik. Jadi kondisi demikian harus menjadi pertimbangan untuk membuka kelas tatap muka," ungkapnya, Kamis (15/10).

Wali Kota Jogja itu menyatakan tak sedikit siswa sekolah yang menempuh pendidikan di kota namun berasal dari luar kota. Untuk

► Pemkot masih memberlakukan pembelajaran dari rumah.

► Disdik ada target membuka program konsultasi belajar dengan skala terbatas.

menjalankan kembali pembelajaran tatap muka diperlukan persetujuan dari orang tua wali murid karena tak semua orang tua sepakat ada KBM tatap muka.

Heroe memaparkan Pemkot masih memberlakukan pembelajaran dari rumah apalagi saat ini kuota data bantuan pemerintah sudah terkirimkan kepada masing-masing siswa sehingga sebagian besar proses pembelajaran dilakukan secara daring. Sejah ini bantuan kuota data sudah tersalurkan lebih dari 95%.

Khusus untuk beberapa mata pelajaran tertentu menjelaskan setiap sekolah membuka konsultasi bagi siswa yang kesulitan masalah

peralatan daring atau kesulitan akses pembelajarannya tetapi dibatasi maksimal setiap pertemuan hanya 10 siswa dengan protokol kesehatan yang ketat.

Tercatat 175 sekolah dasar di Kota Jogja ada dengan jumlah siswa 43.861 orang dan 65 sekolah menengah pertama dengan jumlah murid 20.268 orang yang kini masih melaksanakan pembelajaran daring.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Budi Asrori secara tegas mendukung segala keputusan dari Satgas Penanganan Covid-19 Kota Jogja karena keselamatan warga sekolah lebih diutamakan. "Sekolah belum melaksanakan program tatap muka. Secara formal belum ada, risikonya masih terlalu tinggi," paparnya.

Namun, Disdik ada target membuka program konsultasi belajar dengan skala terbatas untuk anak yang belum bisa daring dan bagi anak-anak yang mata pelajarannya tidak bisa didarangkan, seperti baca tulis hitung untuk kelas satu SD.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Oktober 2020
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005